

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN CERITA
BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
NARASI KELAS IV SD GMIT NO.7 OEBUFU KUPANG**

Risnyati Benyamitra Pandie¹, Marselus Robot², Markus Sampe³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana, ²BINDO FKIP Universitas Nusa
Cendana

¹risnypandie29@gmail.com,

²marselus.robot@staf.undana.ac.id, ³markus.sampe@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade students at SD GMIT No. 7 Oeufu Kupang. Based on preliminary observations, students experienced difficulties in developing ideas, organizing story sequences coherently, selecting appropriate vocabulary, and applying correct spelling and punctuation according to Indonesian language rules. In addition, the learning process was still teacher-centered and had not utilized learning models and media that could enhance students' active participation in writing activities. This study aimed to improve students' narrative writing skills through the implementation of the Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) learning model assisted by picture stories. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants of this study were 25 fourth-grade students of SD GMIT No. 7 Oeufu Kupang. Data were collected through tests, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the SQ3R learning model assisted by picture stories successfully improved students' narrative writing skills. This improvement was indicated by the increase in students' average scores from 42 in the pre-cycle stage with a classical mastery level of 16%, to 66 in Cycle I with a mastery level of 44%, and further to 86 in Cycle II with a mastery level of 96%. Furthermore, teacher activity increased from 64% to 92%, while student activity improved from 57 to 88. Therefore, the SQ3R learning model assisted by picture stories was proven to be effective in improving the narrative writing skills of elementary school students.

Keywords: SQ3R, Picture Stories, Narrative Text

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IVA SD GMIT No. 7 Oeufu Kupang. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan belum memanfaatkan model serta media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi

siswa melalui penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) berbantuan cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IVA SD GMT No. 7 Oebufu Kupang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 42 pada tahap pra siklus dengan ketuntasan klasikal sebesar 16%, menjadi 66 pada siklus I dengan ketuntasan sebesar 44%, dan meningkat kembali menjadi 86 pada siklus II dengan ketuntasan sebesar 96%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 64% menjadi 92%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 57 menjadi 88. Dengan demikian, model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model SQ3R, Cerita Bergambar, Teks Narasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Pembelajaran

Bahasa

Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2018), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses komunikasi.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian khusus adalah keterampilan menulis. Menulis

merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Dalman (2021) menyatakan bahwa menulis adalah proses kreatif menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan untuk tujuan tertentu. Keterampilan menulis menjadi penting karena melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan menulis teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang menceritakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian berdasarkan urutan waktu tertentu. Menurut Keraf (2019), narasi adalah bentuk wacana yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa atau tindakan yang berlangsung dalam suatu rangkaian waktu sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Kemampuan menulis teks narasi membantu peserta didik dalam mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, serta

kemampuan menyusun gagasan secara runtut.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, mengembangkan alur, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah ejaan dan tanda baca yang benar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IVA SD GMT No. 7 Oebufu Kupang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Siswa cenderung kesulitan mengembangkan ide cerita menjadi paragraf yang utuh dan runtut. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata yang sesuai. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi menulis teks narasi masih berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hasil pre-test

menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 42 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 16%, di mana hanya 4 dari 25 siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membantu siswa mengembangkan ide secara sistematis dalam menulis teks narasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Model SQ3R pertama kali dikembangkan oleh Robinson pada tahun 1941

sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Model SQ3R terdiri atas lima tahapan yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Pada tahap Survey, siswa mengamati materi atau informasi yang akan dipelajari. Tahap Question mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. Tahap Read dilakukan dengan membaca dan memahami informasi yang tersedia. Tahap Recite mengajak siswa mengungkapkan kembali informasi yang telah diperoleh dengan bahasa sendiri. Selanjutnya, tahap Review dilakukan dengan meninjau kembali materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa.

Selain model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi adalah media cerita bergambar. Media cerita

bergambar merupakan media visual yang memadukan gambar dan teks dalam suatu rangkaian cerita. Menurut Arsyad (2021), media visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena menghadirkan objek secara lebih konkret.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran menulis narasi dapat membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh dan latar, serta mengembangkan ide tulisan berdasarkan gambar yang diamati. Dengan demikian, siswa lebih mudah menyusun cerita secara runtut dan menarik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model SQ3R dan media cerita bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa. Penelitian Abdullah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Atmajati dkk. (2022) juga menemukan bahwa model SQ3R dapat meningkatkan keterampilan

menulis siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Radjak dkk. (2024) menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IVA SD GMT No. 7 Oebufu Kupang.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2021), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD GMT No. 7 Oebufu Kupang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian

berjumlah 25 siswa kelas IVA. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Tes kemampuan menulis teks narasi.
2. Observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P : \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai KKTP sebesar 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II,

diperoleh peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IVA SD GMT No. 7 Oebufu Kupang. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Siswa

Tahap Penelitian	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)	Kategori
Pra Siklus	42	16%	Sangat Kurang
Siklus I	66	44%	Cukup
Siklus II	86	96%	Sangat Baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 16%. Setelah diterapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66 dengan ketuntasan 44%. Pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 86 dengan ketuntasan mencapai 96%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran diamati untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar. Hasil observasi aktivitas guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	23	64%	Cukup
Siklus II	33	92%	Sangat Baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 64% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan langkah-langkah SQ3R secara efektif dalam pembelajaran.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
Siklus I	1.436	57	Cukup
Siklus II	2.203	88	Sangat Baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 57 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengamati cerita bergambar, menyusun pertanyaan, membaca, berdiskusi, serta menulis teks narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IVA SD GMIT No. 7 Oebufu Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 42 pada tahap pra siklus menjadi 66 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model SQ3R memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui lima tahapan pembelajaran. Pada tahap *Survey*, siswa mengamati gambar yang disajikan sehingga memperoleh gambaran umum tentang isi cerita. Tahap ini membantu siswa memahami konteks cerita sebelum mulai menulis.

Pada tahap *Question*, siswa menyusun berbagai pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu mereka menemukan ide-ide penting yang akan digunakan dalam menulis teks narasi.

Tahap *Read* dilakukan dengan membaca dan memahami informasi yang tersedia pada cerita bergambar. Melalui tahap ini, siswa memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai alur cerita, tokoh, latar, dan peristiwa yang terjadi.

Tahap *Recite* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini membantu

siswa mengorganisasikan gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, tahap *Review* membantu siswa meninjau kembali hasil tulisan yang telah dibuat sehingga kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat dapat diperbaiki sebelum dikumpulkan.

Selain model pembelajaran SQ3R, penggunaan media cerita bergambar juga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Media cerita bergambar membantu siswa memahami urutan peristiwa sehingga mereka lebih mudah mengembangkan cerita secara runtut. Gambar yang menarik juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Robinson yang menyatakan bahwa SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui kegiatan belajar yang sistematis.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Abdullah dkk. (2025), Atmajati dkk. (2022), dan Radjak dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa model SQ3R dan media cerita bergambar efektif meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

Peningkatan aktivitas guru dari 64% menjadi 92% menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Sementara itu, peningkatan aktivitas siswa dari 57 menjadi 88 menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IVA SD GMT No. 7 Oebufu Kupang. Peningkatan terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 42 pada tahap pra siklus dengan ketuntasan 16%, menjadi 66 pada siklus I dengan ketuntasan 44%, dan meningkat lagi menjadi 86 pada siklus II dengan ketuntasan 96%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 64% menjadi 92%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 57 menjadi 88. Dengan demikian, model pembelajaran SQ3R berbantuan cerita bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Sampe, M., Djuli, L., & Robot, M. (2025). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Inpres Oepura 2 Kota Kupang. *Optimisme: Jurnal*

- Bahasa, Sastra dan Budaya, 6(1), 12-24.
- Adha, N. (2021). Improving Activities And Outcomes Of Learning Writing Narrative Through SQ3R Method. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 4, No. 6, pp. 423-429).
- Adinda Putri Hanifa, Elsa Nurdiana Putri, & Sakira Molania Jacky. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, L. F. B. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. [https://Jurnal.Unibr ah.Ac.Id/Index.Php/JIWP7\(1\)](https://Jurnal.Unibr ah.Ac.Id/Index.Php/JIWP7(1)), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmajati, A., Hidayat, R. A., & Astuti, Y. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode SQ3R Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Sampangan. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 8(2), 1326-1330.
- Aunurrahman, (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman, (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keraf, G. (2019). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Payadnya, dkk (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Radjak, et al. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar dalam Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV. Damhil Education Journal, 4(2), 111-120.
- Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.